



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280
Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 795-807

MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER AKADEMIK DI MADRASAH: STUDI DI MIT AL ISHLAH GORONTALO

Miftha Huljannah¹, Novianty Djafri², Pupung Puspa Ardini³, Mohamad Zubaidi⁴

¹IAIN Sultan Amai Gorontalo

^{2,3,4}Universitas Negeri Gorontalo

Email: mifthahuljannah@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, nilai inovasi, dan manfaat program ekstrakurikuler akademik di MIT Al Ishlah Gorontalo, yang mencakup kelas tambahan Matematika, Bahasa, Studi Al-Qur'an, dan Literasi Digital. Pendekatan deskriptif digunakan, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa seluruh aspek kegiatan, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi, terlaksana dengan sangat efektif. Inovasi tampak pada penggunaan media digital (video interaktif, penggunaan LCD, aplikasi edukatif, dan murottal Al-Qur'an) serta penerapan metode pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi literasi digital dan pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler akademik di madrasah ibtidaiyah. Secara praktis, program ini dapat berfungsi sebagai model pembelajaran terpadu yang memperkuat kompetensi akademik, spiritual, dan teknologi siswa. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi memperluas pemahaman tentang inovasi pedagogis kontekstual pada jenjang dasar serta memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum madrasah yang berakar pada integrasi digital dan pembentukan karakter Islami.

Kata Kunci : manajemen program; ekstrakurikuler akademik; literasi digital.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation, innovative value, and benefits of academic extracurricular programss at MIT Al Ishlah Gorontalo, covering supplementary classes in Mathematics, Languages, Qur'anic Studies, and Digital Literacy. A descriptive approach was employed, with data collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that all aspects of the



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280
Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 795-807

activities from planning and implementation to evaluation, were carried out very effectively. Innovation is evident in the use of digital media (interactive videos, Qur'anic recitation murottal applications, and online quizzes) and the adoption of student-centered active learning methods. The novelty of this study lies in the integration of digital literacy and Islamic education within academic extracurricular activities in a madrasah ibtidaiyah. Practically, the program can serve as an integrated instructional model that strengthens students' academic, spiritual, and technological competencies. Theoretically, the study contributes to broadening the understanding of contextual pedagogical innovation at the primary level and provides a foundation for developing madrasah curricula grounded in digital integration and Islamic character.

Keywords : management of program, academik extracurricular, digital literacy

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan modern, inovasi pembelajaran menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Sekolah-sekolah dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, baik dalam hal metode, media, maupun kegiatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik. Inovasi pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang sekadar pelengkap, melainkan sebagai kebutuhan penting untuk menyiapkan generasi yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Di sekolah dasar, termasuk madrasah ibtidaiyah, memegang peran strategis dalam membangun fondasi awal kemampuan berpikir kritis dan karakter siswa melalui kegiatan belajar yang inovatif dan kontekstual.

Inovasi pembelajaran pada pendidikan dasar dipahami sebagai perubahan terencana untuk meningkatkan relevansi, efektivitas, dan pengalaman belajar, khususnya di era digital ketika kurikulum dan metode perlu menyesuaikan kebutuhan siswa sekolah dasar. Kajian pada ranah kurikulum sekolah dasar menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan, pemanfaatan TIK, dan penguatan keterampilan abad ke-21 melalui desain kurikulum yang adaptif terhadap konteks sekolah dan kesiapan guru¹. Inovasi tidak hanya terbatas pada kegiatan di dalam kelas, tetapi juga dapat muncul dari aktivitas di luar jam pelajaran yang dirancang secara kreatif untuk mendukung penguatan kompetensi dasar siswa.

Inovasi pembelajaran adalah proses transformasi dalam praktik pendidikan yang bertujuan menghadirkan perbaikan dalam efektivitas, efisiensi, serta pengalaman belajar siswa. Sebagaimana diuraikan oleh Fix, inisiatif pendidikan inovatif mempertimbangkan faktor individu, tim, dan organisasi melalui kerangka

¹ J Fauzi and others, 'Inovasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital Pada Sekolah Dasar', *Didaktika Dwija Indria*, 13.3 (2025), 298–303.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280
Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 795-807

kerja yang menggabungkan teori pembelajaran seperti Self-Determination Theory (SDT)². Lebih lanjut, menurut penelitian “The development of learning innovation to enhance higher order thinking”³, prinsip-prinsip inovasi pembelajaran mencakup penerapan teori konstruktivisme, pemanfaatan teknologi jaringan serta model pembelajaran yang mendorong berpikir tingkat tinggi.

Nilai inovasi dalam pembelajaran meliputi karakteristik-karakteristik yang membedakan sebuah praktik sebagai inovatif, yaitu kebaruan, keunggulan relatif, kesesuaian dengan konteks, kemudahan penggunaan, dan kemampuan untuk diuji dan diamati. Riset yang dilakukan di Indonesia mengkaji tentang inovasi SD yang menegaskan bahwa kombinasi desain kurikulum adaptif dengan praktik literasi digital dan pembelajaran berpusat siswa menjadi penanda penting inovasi⁴. Dalam implementasi di sekolah, nilai kebaruan muncul ketika sekolah memperkenalkan metode, media atau kegiatan yang belum umum dilakukan, seperti kelas Digital yang menggabungkan literasi teknologi dengan pembelajaran keagamaan dan akademik.

Dalam konteks madrasah atau sekolah dasar, hal ini berarti guru tidak hanya mengajar secara tradisional tetapi juga merancang pengalaman belajar yang memungkinkan siswa aktif membangun makna. Transformasi pembelajaran tidak identik dengan “menambahkan teknologi”, tetapi dengan merancang pengalaman belajar yang berpusat pada siswa, kontekstual, dan memungkinkan eksplorasi mandiri. Literatur nasional menekankan bahwa inovasi harus mencipta ruang belajar yang variatif (fisik/digital), mendorong interaksi, dan menggeser peran guru dari “penyampai materi” menjadi fasilitator proses bermakna⁵.

Di tingkat implementasi, kesenjangan kompetensi digital pendidik, akses infrastruktur, dan manajemen kelas digital menjadi tantangan utama yang perlu dijawab melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan kelembagaan. Sejalan dengan itu, kajian nasional terbaru menempatkan literasi digital sebagai jantung inovasi pembelajaran di SD karena berkorelasi dengan penguatan berpikir kritis,

² G. M. Fix and others, ‘Learning within Sustainable Educational Innovation: An Analysis of Teachers’ Perceptions and Leadership Practice’, *Journal of Educational Change*, 22.1 (2021), 131–45 <<https://doi.org/10.1007/s10833-020-09410-2>>.

³ Parama Kwangmuang and others, ‘The Development of Learning Innovation to Enhance Higher Order Thinking Skills for Students in Thailand Junior High Schools’, *Heliyon*, 7.6 (2021), e07309 <<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07309>>.

⁴ Fauzi and others.

⁵ Fauzi and others.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280
Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 795-807

kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas; namun masih menghadapi hambatan seperti kesenjangan akses perangkat dan minimnya pelatihan guru⁶.

MIT Al Ishlah Gorontalo sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar telah menunjukkan langkah nyata dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui program-program inovatif. Salah satu program unggulan yang menjadi sorotan adalah program ekstrakurikuler akademik yang mencakup kelas tambahan Matematika, Bahasa, Al-Qur'an, dan Digital. Program ini diinisiasi sebagai bentuk upaya sekolah dalam memperluas kesempatan belajar di luar jam pelajaran reguler, dengan tujuan memperdalam pemahaman siswa pada bidang akademik sekaligus membekali mereka dengan kemampuan spiritual dan literasi digital yang dibutuhkan di masa kini.

Kelas tambahan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengayaan materi pelajaran, tetapi juga menjadi wadah eksplorasi dan pengembangan potensi siswa. Dalam kelas Matematika dan Bahasa, misalnya, siswa dilatih untuk berpikir logis, berkomunikasi efektif, dan memecahkan masalah melalui pendekatan kontekstual. Sementara itu, kelas Al-Qur'an memberikan penguatan nilai-nilai spiritual dan karakter islami melalui kegiatan tahsin, tahfiz, dan tadabbur. Adapun kelas digital menjadi ruang baru bagi siswa untuk mengenal teknologi secara positif, mempelajari dasar-dasar komputer, serta mengasah keterampilan abad ke-21 seperti literasi informasi dan kreativitas digital. Studi di Indonesia tentang “*Pedagogical Innovations in Elementary Mathematics Instructions*” menunjukkan bahwa inovasi pedagogis dapat membantu mengatasi problem kompleksitas belajar Matematika di sekolah dasar dengan menyediakan ruang fisik atau digital yang lebih variatif⁷. Hasil studi terbaru membuktikan bahwa inovasi melalui penerapan pembelajaran STEM yang dirancang oleh guru SD, yang meliputi kelas proyek dapat membuka “mathematical moments” yang menautkan konteks nyata dengan konsep serta meningkatkan ketertarikan siswa⁸. Dalam hal ini, program ekstrakurikuler akademik yang mencakup Matematika, Bahasa, Al-Qur'an dan Digital di sekolah seperti MIT Al Ishlah Gorontalo bisa dilihat sebagai bentuk implementasi inovasi tersebut.

⁶ Fatmawati Nur, ‘Urgensi Literasi Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Di Sekolah Dasar: Kajian Literatur Dan Strategi Implementasi’, *Social, Humanities, and Education Studies*, 8.3 (2025), 1483–90.

⁷ Imam Fitri Rahmadi and Zsolt Lavicza, ‘Pedagogical Innovations in Elementary Mathematics Instructions: Future Learning and Research Directions’, *International Journal on Social and Education Sciences*, 3.2 (2021), 360–78 <<https://doi.org/10.46328/ijones.110>>.

⁸ Rumiati and Wahyudi, “Examining the Role of Mathematics in Primary School STEM Lessons: Insights from a Professional Development Course in Indonesia,” *Mathematics Education Research Group of Australasia*, (2023), 435–42.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 795-807

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran formal yang dirancang untuk memperluas wawasan, mengembangkan bakat, dan menguatkan potensi peserta didik. Pada konteks MI/SD, fungsi manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi) menjadi kunci agar kegiatan berjalan efektif dan selaras dengan tujuan pendidikan satuan pendidikan⁹. Secara empiris, berbagai studi menemukan korelasi positif partisipasi ekstrakurikuler dengan capaian akademik dan non-akademik (disiplin, kepercayaan diri, kerja sama). Di lingkungan MI/SD, bukti kuantitatif menunjukkan pengaruh signifikan kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar, termasuk pada mata pelajaran inti¹⁰. Selain itu, penelitian hubungan antara kurikuler dan ekstrakurikuler siswa dengan efeknya pada kebiasaan dan hasil belajar menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan tersebut berdampak pada pengembangan aspek moral, sosial dan spiritual siswa¹¹. Hal ini relevan bagi madrasah yang mengintegrasikan nilai keagamaan dalam kegiatan non-jam pelajaran. Pada konteks madrasah, ekstrakurikuler tahliz Al-Qur'an merupakan contoh integrasi akademik spiritual yang terstruktur; penelitian fenomenologis terbaru menunjukkan dampak positif pada kompetensi tilawah/tahliz dan karakter religius siswa, asalkan didukung jadwal, pembimbing, serta target capaian yang jelas¹². Lingkungan belajar yang memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar (otonomi, kompetensi, keterhubungan) mendorong keterlibatan dan ketekunan belajar termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler¹³.

⁹ Erra Sanianingtyas, Burhanuddin Burhanuddin, and Imron Arifin, 'Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik', *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 6.4 (2024), 385 <<https://doi.org/10.17977/um027v6i42023p385>>.

¹⁰ Siti Maryam Mutiah, Era; Daulay, Irma Sari; Nst, 'Pengaruh Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas IV MIN Sibuhuan', *Journal Innovation in Education (INOVED)*, 1.4 (2023), 30–40 <<https://doi.org/10.59841/inoved.v1i3.577>>; Siti Marjiyah and Abdul Wachid BS, 'Peningkatan Sikap Disiplin Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah', *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10.3 (2021), 536–41 <<https://doi.org/10.33578/jpfpkip.v10i3.8167>>; Eva Oberle and others, 'Extracurricular Activity Profiles and Wellbeing in Middle Childhood: A Population-Level Study', *PLoS ONE*, 14.7 (2019), 1–16 <<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0218488>>.

¹¹ Alvin V Paulino, 'Co-Curricular and Extra-Curricular Engagement of Students and Their Effects on Academic Performance and Behaviour Abstract', *International Journal of Scientific Research and Engineering Development*, 5.2 (2022), 673–80.

¹² Yusrizal; and Alaida Fitri, 'Implementasi Tahliz Qur'an Pada Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5.2 (2024), 108–19.

¹³ Richard M. Ryan and Edward L. Deci, 'Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions', *Contemporary Educational Psychology*, 61 (2020) <<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280
Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 795-807

Fokus terhadap praktik integratif di level madrasah ibtidaiyah yang mengembangkan penguatan akademik, literasi digital, dan pembinaan religius dalam kegiatan diluar jam pelajaran regular yang berkelanjutan merupakan salah satu kebaruan dalam penelitian ini. Pemetaan rinci tentang bagaimana media digital dimanfaatkan lintas kelas (misalnya aplikasi murottal, video interaktif, kuis digital, presentasi) serta bagaimana siswa meresponsnya, memberi sudut pandang baru tentang integrasi teknologi yang peka konteks keislaman. Kebaruan lainnya ialah konteks tempat dan waktu yang spesifik: kajian dilaksanakan di MIT Al Ishlah Gorontalo pada Oktober 2025, memotret program yang relatif baru (± 5 bulan) namun sudah menunjukkan indikasi manfaat. Fokus temporal ini memungkinkan penggambaran dinamika awal implementasi dan strategi adaptif sekolah (misalnya penugasan pembimbing lebih dari satu) untuk mengatasi kendala kehadiran.

Kontribusi studi diharapkan pada tiga ranah. Ranah deskriptif-analitik: memetakan pelaksanaan program dari perencanaan hingga evaluasi dengan instrumen observasi dan pedoman wawancara yang sistematis. Ranah evaluatif: mengidentifikasi nilai inovasi (kebaruan, keunggulan relatif, kompatibilitas, keterujian/dapat diamati) serta indikator proses seperti antusiasme siswa, pemanfaatan teknologi, dan praktik umpan balik guru. Ranah praktis: merekomendasikan strategi perbaikan berbasis temuan lapangan (misalnya penguatan portofolio, pelatihan guru, dan keberlanjutan sarana).

Berdasarkan latar di atas, penelitian ini dirumuskan secara deskriptif dengan pertanyaan pokok: (a) bagaimana implementasi program ekstrakurikuler akademik di MIT Al Ishlah Gorontalo; (b) nilai-nilai inovasi apa yang tercermin dalam pelaksanaannya; dan (c) apa manfaat program terhadap pengembangan kemampuan serta motivasi belajar siswa. Selaras dengan sifat deskriptif, hipotesis formal tidak diuji; namun hipotesis kerja yang memandu eksplorasi ini adalah: "Program ekstrakurikuler akademik di MIT Al Ishlah Gorontalo berkontribusi positif terhadap keterlibatan belajar, literasi digital, dan penguatan karakter keagamaan siswa melalui integrasi strategi pembelajaran aktif dan pemanfaatan media digital yang peka konteks."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah mendeskripsikan secara mendalam tentang implementasi, nilai inovasi, dan manfaat program ekstrakurikuler akademik di MIT Al Ishlah Gorontalo. Subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, terdiri atas pihak-pihak yang terlibat langsung dalam



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280
Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 795-807

pelaksanaan program ekstrakurikuler, yaitu kepala madrasah, guru pembimbing ekstrakurikuler di kelas tambahan matematika, bahasa, Al-Qur'an, dan digital, serta siswa peserta program. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi dua metode utama, yaitu observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan dengan menyusun instrumen dan perizinan; tahap pelaksanaan dengan melakukan observasi dan wawancara; tahap analisis data; dan tahap pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Al Ishlah Gorontalo merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang berkomitmen mengembangkan pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman dan inovasi. MIT Al Ishlah Gorontalo memiliki berbagai program unggulan, salah satunya adalah program ekstrakurikuler akademik yang terdiri atas kelas tambahan Matematika, Bahasa, Al-Qur'an, dan Digital. Program ini diadakan di luar jam pelajaran reguler sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang bertujuan memperkuat kemampuan akademik, spiritual, dan literasi teknologi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara pada kepala MIT Al Ishlah diperoleh informasi bahwa hal yang melatarbelakangi terlaksananya program ini berawal dari permasalahan yang mereka alami, yaitu kesulitan dalam penjaringan peserta lomba dan kurang maksimalnya proses bimbingan. Sebelumnya, mereka hanya melakukan penunjukan secara langsung siswa-siswi yang dianggap mampu dalam bidang matematika, bahasa, maupun Al-Quran ketika ada lomba olimpiade, debat, maupun MTQ dan STQ untuk di bimbing. Hasilnya kurang memuaskan, salah satu penyebabnya adalah waktu pembimbingan yang kurang karena dilakukan mendekati waktu lomba. Temuan ini juga sejalan dengan konsep inovasi pembelajaran yang menekankan bahwa "inovasi kurikulum di era digital pada sekolah dasar menjadi fondasi untuk menciptakan generasi baru yang unggul dan mampu bersaing"¹⁴. Perencanaan yang sistematis juga sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler bergantung pada tujuan yang jelas dan perencanaan yang terstruktur¹⁵.

¹⁴ Fauzi and others.

¹⁵ Ersha Meilani and others, 'Analisis Program Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), 32037-44
801



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280
Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 795-807

Setiap kelas tambahan (Matematika, Bahasa, Al-Qur'an, dan Digital) memiliki waktu pelaksanaan yang terjadwal tetap dan disosialisasikan kepada seluruh guru, siswa, serta orang tua. Jadwal kegiatan dilaksanakan setelah jadwal pelajaran regular, sehingga pelaksanaannya berjalan lancar tanpa mengganggu aktivitas belajar utama siswa. Hal ini menunjukkan adanya koordinasi yang efektif antara pihak sekolah dan guru pembimbing. Kemudian, penetapan guru pembimbing didasarkan pada kompetensi dan bidang keahlian masing-masing. Guru yang ditugaskan untuk mengampu kelas tambahan memiliki pengalaman dan kemampuan sesuai bidangnya, misalnya guru Matematika dengan latar belakang matematika, guru Bahasa dengan spesialisasi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris atau Bahasa Arab, serta guru Al-Qur'an yang memiliki kemampuan tafsir dan tafsir. Penempatan ini memperlihatkan manajemen sumber daya manusia yang profesional dan tepat sasaran. Kesiapan sarana dan media pembelajaran juga dinilai sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan, setiap kelas telah dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang memadai, seperti alat peraga matematika, buku bacaan tambahan, laptop dan proyektor untuk pembelajaran digital, serta mushaf dan media audio untuk kegiatan tafsir Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan perencanaan logistik secara detail sebelum kegiatan dimulai. Sekolah juga menunjukkan proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara matang, terstruktur, dan melibatkan berbagai unsur penting dalam penyusunan dan pelaksanaannya. Penyusunan tujuan, jadwal, dan penetapan pembimbing atau guru sesuai keahlian menunjukkan manajemen perubahan yang terencana. Ditinjau dari difusi inovasi, program memiliki compatibility (keselarasan visi keislaman), relative advantage (peluang pembinaan lomba, pengayaan akademik), trialability (dapat diuji per kelas), dan observability (hasil teramat melalui produk/performa siswa)¹⁶.

Selain itu, tujuan kegiatan disampaikan secara eksplisit kepada guru, siswa, dan orang tua sebelum pelaksanaan program. Kepala madrasah dan guru pembimbing menjelaskan bahwa tujuan utama program ini adalah meningkatkan kompetensi akademik, memperkuat literasi digital, serta menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan belajar tambahan yang menyenangkan. Penjelasan ini membuat semua pihak memahami arah dan sasaran kegiatan, sehingga pelaksanaannya menjadi lebih terfokus dan bermakna.

<<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12233>%0A<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12233/9415>>.

¹⁶ Rogers, E. M. "Diffusion of Innovations (5th ed). (2003)."



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280
Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 795-807

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran regular berjalan dengan efektif, terstruktur, dan didukung oleh keterlibatan antara guru dan siswa. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai jadwal yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Setiap kelas tambahan dimulai tepat waktu dan berjalan sesuai durasi yang telah disepakati. Guru dan siswa menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam kehadiran serta kesiapan sebelum kegiatan dimulai. Hal ini mencerminkan adanya manajemen waktu yang baik serta komitmen kuat dari pihak madrasah untuk menjaga konsistensi pelaksanaan program. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat inovatif, kreatif, menyenangkan dan berpusat pada siswa (*student-centered*). Guru memanfaatkan berbagai pendekatan aktif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, praktik langsung, dan simulasi. Pada kelas Matematika guru menerapkan metode *fun learning*, sementara pada kelas Bahasa dilakukan kegiatan *story telling* dan *role play* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, kemudian pada kelas Al-Quran menggunakan metode mujawwad, murrotal, maupun tartil. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih menarik dan kontekstual.

Siswa berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Observasi menunjukkan siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif bertanya, menanggapi pertanyaan guru, dan berdiskusi dengan teman. Siswa tampak antusias mengikuti setiap sesi, menunjukkan minat tinggi terhadap materi yang diajarkan. Aktivitas ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan program benar-benar memberi ruang bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang efektif. Guru mampu menyesuaikan metode mengajar dengan karakter dan kemampuan siswa. Selain itu, suasana belajar berlangsung kondusif dan menyenangkan. Aktivitas belajar dilakukan dengan kombinasi antara keseriusan dan kegembiraan, mencerminkan prinsip pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*). Penemuan ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa inovasi pembelajaran seperti penggunaan teknologi, proyek, dan gamifikasi efektif “untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar”¹⁷. Pendekatan *student-centered* melalui diskusi, permainan edukatif, praktik langsung, dan simulasi selaras dengan konstruktivisme dan experiential learning. Penggunaan cerita

¹⁷Annisa Adrias; Suciana, Fadila; Mairanda, ‘Inovasi Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9.1 (2025), 11268–73.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280
Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 795-807

(story telling) dan *role play* di kelas Bahasa memfasilitasi *higher-order thinking*¹⁸ dan regulasi diri¹⁹.

Untuk mendukung pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran berbasis digital walaupun tidak pada setiap kegiatan. Pada kelas Digital, siswa diperkenalkan pada penggunaan perangkat komputer, aplikasi edukatif, dan pengenalan dasar literasi teknologi seperti mengetik, mencari informasi, membuat desain, membuat video edukatif serta membuat presentasi sederhana. Kelas digital ini diharapkan mampu mencetak siswa yang mahir menggunakan gadget atau teknologi. Mereka juga diajarkan untuk membuat konten kreatif dan edukatif, yang dapat digunakan pada saat mengikuti event maupun pada saat penerimaan siswa baru. Sementara itu, pada kelas Matematika dan Bahasa, guru memanfaatkan tayangan video interaktif dan presentasi digital untuk memperjelas konsep dan menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap materi. Pembelajaran Al-Qur'an juga telah mengadopsi pendekatan berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi *murottal digital*, alat bantu audio untuk memperbaiki pelafalan, serta media proyeksi untuk menampilkan ayat dan tafsir. Hal ini menunjukkan adanya langkah maju dalam menggabungkan aspek spiritual dengan teknologi secara harmonis. Guru menunjukkan kreativitas dalam menciptakan dan memodifikasi media pembelajaran sendiri. Beberapa guru membuat bahan ajar digital sederhana seperti video tutorial, lembar aktivitas interaktif, dan permainan edukatif berbasis PowerPoint. Kreativitas ini menunjukkan kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal serta menyesuaikannya dengan kebutuhan dan karakter siswa.

Secara keseluruhan, hasil observasi program ekstrakurikuler akademik di MIT Al Ishlah Gorontalo menunjukkan bahwa seluruh komponen dari perencanaan hingga evaluasi telah berjalan pada level yang baik. Partisipasi konsisten dalam kegiatan terstruktur berkorelasi dengan prestasi akademik dan indikator non-akademik (kedisiplinan, kepercayaan diri, jejaring sosial)²⁰. Kegiatan berbasis nilai (tahfiz/tilawah) berpotensi memperkuat kompetensi sosial-

¹⁸Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman. (2001)

¹⁹ B. J. Zimmerman, 'Becoming a Self-Regulated Learner: Beliefs, Techniques, and Illusions', *Routledge*, 41.2 (2022), 315 <<https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102>>.

²⁰ Jennifer A. Fredricks and Jacquelynne S. Eccles, 'Is Extracurricular Participation Associated with Beneficial Outcomes? Concurrent and Longitudinal Relations', *Developmental Psychology*, 42.4 (2006), 698–713 <<https://doi.org/10.1037/0012-1649.42.4.698>>; Herbert W. Marsh and Sabina Kleitman, 'Extracurricular School Activities: The Good, the Bad, and the Nonlinear', *Harvard Educational Review*, 72.4 (2002), 464–514 <<https://doi.org/10.17763/haer.72.4.051388703v7v7736>>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 795-807

emosional dan karakter religius ketika tujuan jelas, pembimbing memadai, dan target capaian spesifik²¹. Hal ini menunjukkan bahwa program bukan hanya inovasi berbentuk kegiatan tambahan, tetapi telah menjadi bagian integratif dari sistem pembelajaran sekolah: menggabungkan aspek akademik, teknologi, dan keagamaan, serta melibatkan siswa secara aktif dan konsisten. Namun, karena program ini baru saja dilaksanakan kurang lebih 5 bulan, maka belum ada hambatan atau kendala yang berarti. Semua masih bisa diatasi oleh manajerial sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler akademik di MIT Al Ishlah Gorontalo merupakan bentuk nyata inovasi pembelajaran yang berfokus pada penguatan kompetensi akademik, spiritual, dan digital peserta didik. Implementasi program berjalan secara sistematis dan terencana, melibatkan kepala madrasah, guru pembimbing, serta dukungan aktif dari orang tua. Pelaksanaan kegiatan mencakup kelas tambahan Matematika, Bahasa, Al-Qur'an, dan Digital yang diselenggarakan secara rutin di luar jam pelajaran reguler. Setiap kelas dirancang dengan metode pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan sesuai karakteristik siswa sekolah dasar. Nilai-nilai inovasi dalam program ini terlihat dari pendekatan *student-centered learning* yang memfasilitasi keaktifan dan kemandirian siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Digital memperlihatkan keselarasan antara tradisi Islam dan tuntutan era digital. Manfaat program dirasakan secara nyata oleh seluruh pihak. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, keterampilan literasi digital, serta karakter religius. Guru memperoleh pengalaman baru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, sedangkan sekolah mendapatkan reputasi positif sebagai lembaga pendidikan yang adaptif dan berorientasi pada kualitas. Rekomendasi penelitian lanjutan diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana inovasi pembelajaran di sekolah dasar dapat dirancang, dikelola, dan dievaluasi secara efektif. Selain itu, penelitian mendatang perlu mempertimbangkan integrasi antara pendekatan akademik, teknologi digital, dan pembentukan karakter Islami, agar hasil inovasi pendidikan di Indonesia semakin relevan dengan tuntutan zaman dan nilai-nilai luhur bangsa.

²¹ Durlak, J. A et al. The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82.1 (2011), 405–432.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 795-807

DAFTAR PUSTAKA

- Adrias; Suciana, Fadila; Mairanda, A. (2025). Inovasi Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 11268–11273.
- Ananda, R., Yusadi, A., & Lius Zein, W. (2024). Tujuan, Prosedur dan Model Evaluasi: Perspektif Kajian Sistematis. *Manajemen Pendidikan Islam*, 6, 103–113.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405–432.
- E. Mutiah, I. S. D. dan S. M. N. (2023). INOVED,+Vol.1+No.4+Desember+2023+Hal+30-40. *Journal Innovation in Education (INOVED)*, 1(4), 30–40.
- Fauzi, J., Indrayani, M., Pertiwi, R. P., Sofyan Iskandar, H., & Pd, M. (2025). Inovasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital pada sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(3), 298–303.
- Fix, G. M., Rikkerink, M., Ritzen, H. T. M., Pieters, J. M., & Kuiper, W. A. J. M. (2021). Learning within sustainable educational innovation: An analysis of teachers' perceptions and leadership practice. *Journal of Educational Change*, 22(1), 131–145. <https://doi.org/10.1007/s10833-020-09410-2>
- Fredricks, J. A., & Eccles, J. S. (2006). Is extracurricular participation associated with beneficial outcomes? Concurrent and longitudinal relations. *Developmental Psychology*, 42(4), 698–713. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.42.4.698>
- Kwangmuang, P., Jarutkamolpong, S., Sangboonraung, W., & Daungtod, S. (2021). The development of learning innovation to enhance higher order thinking skills for students in Thailand junior high schools. *Helijon*, 7(6), e07309. <https://doi.org/10.1016/j.helijon.2021.e07309>
- Marjiyah, S., & Wachid BS, A. (2021). Peningkatan Sikap Disiplin Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), 536–541. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i3.8167>
- Marsh, H. W., & Kleitman, S. (2002). Extracurricular school activities: The good, the bad, and the nonlinear. *Harvard Educational Review*, 72(4), 464–514. <https://doi.org/10.17763/haer.72.4.051388703v7v7736>
- Meilani, E., Nabila, K. S., Triananda, S. F., & Sielvyana, S. (2023). Analisis Program Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32037–32044.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 795-807

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12233> <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12233/9415>

- Nur, F. (2025). Urgensi Literasi Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar: Kajian Literatur dan Strategi Implementasi. *Social, Humanities, and Education Studies*, 8(3), 1483–1490.
- Oberle, E., Ji, X. R., Magee, C., Guhn, M., Schonert-Reichl, K. A., & Gadermann, A. M. (2019). Extracurricular activity profiles and wellbeing in middle childhood: A population-level study. *PLoS ONE*, 14(7), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0218488>
- Paulino, A. V. (2022). Co-curricular and Extra-Curricular Engagement of Students and their Effects on Academic performance and Behaviour Abstract: *International Journal of Scientific Research and Engineering Development*, 5(2), 673–680.
- Rahmadi, I. F., & Lavicza, Z. (2021). Pedagogical Innovations in Elementary Mathematics Instructions: Future Learning and Research Directions. *International Journal on Social and Education Sciences*, 3(2), 360–378. <https://doi.org/10.46328/ijonse.110>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Rumiati, & Wahyudi. (2023). Examining the Role of Mathematics in Primary School STEM Lessons: Insights from a Professional Development Course in Indonesia. *Mathematics Education Research Group of Australasia*, 435–442.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sanianingtyas, E., Burhanuddin, B., & Arifin, I. (2024). Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 6(4), 385. <https://doi.org/10.17977/um027v6i42023p>
- Yusrizal., Fitri, A. (2024). Implementasi Tahfiz Qur'an Pada Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 108–119.
- Zimmerman, B.J. (2022). Becoming a Self-Regulated Learner: Beliefs, Techniques, and Illusions. *Routledge*, 41(2), 315. <https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102>